

Diselamatkan oleh Anugerah, Anthony A. Hoekema, diterjemahkan oleh Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2001. 362 h.

Sebagai seorang Profesor teologi sistematika untuk lebih dari 20 tahun di *Calvin Theological Seminary*, Amerika Serikat, Anthony Andrew Hoekema adalah lebih daripada cukup untuk dipercaya dalam penulisan buku doktrin yang beranjak dari perspektif teologi reformatoris. Sebelum kematiannya pada tahun 1988, Hoekema adalah salah satu pengajar terbaik dalam pembelajaran doktrin secara jernih dan logis, termasuk dalam doktrin soteriologi (doktrin tentang keselamatan). Dalam buku *Diselamatkan oleh Anugerah* ini, dia memberikan pengajaran doktrin keselamatan dari perspektif Calvinisme sekaligus menutup akhir karya hidupnya melalui buku (dia meninggal beberapa bulan setelah menyelesaikan penulisan buku ini).

Buku ini terdiri dari tiga belas bab. Dalam empat bab pertamanya, Hoekema membagikan keyakinan dasarnya mengenai doktrin keselamatan. Dia memberikan orientasi awal sebagai titik mula dari bukunya ini. Dalam Bab pertama, dia menunjukkan dasar alkitabiah dengan mana dia membangun pengajarannya. Dia juga memberikan definisi-definisi istilah-istilah soteriologi yang dipergunakannya dalam bab ini. Baginya, keselamatan memiliki akar yang teguh pada pekerjaan anugerah kedaulatan Tuhan yang berdasar pada penetapan kekal-Nya (h. 14).

Dalam Bab 2, Hoekema mencoba menjelaskan pemahamannya mengenai Ordo Keselamatan (*ordo salutis*). Dalam pandangannya, Ordo Keselamatan itu bukanlah suatu susunan dengan langkah-langkah berurutan satu demi satu, tetapi lebih sebagai pekerjaan anugerah dari Allah (h. 29). Kemudian dalam Bab 3, dia menjelaskan peran dari Roh Kudus dalam proses keselamatan umat pilihan. Jelas sekali, melalui penjelasan Hoekema, bahwa peran utama dari Roh Kudus adalah untuk mempersatukan umat pilihan dengan Kristus. Sedangkan dalam Bab 4 dijelaskan tentang persatuan dengan Kristus sebagai bagian pusat dari keselamatan. Hoekema menegaskan bahwa doktrin soteriologi Kristen 'tidak pernah boleh dipikirkan terpisah dari Kristus. Kesatuan antara Kristus dengan umat-Nya telah direncanakan di dalam kekekalan, di dalam keputusan kekal yang berdaulat yang dengannya Allah Bapa memilih kita menjadi milik-Nya.' (h. 84).

Sesudah membagikan dasar-dasarnya, dalam pasal 5 dan 6 Hoekema

menuliskan pemahamannya mengenai panggilan Injil secara umum dan panggilan efektif. Dalam pandangannya, amanat agung harus ditujukan pada semua manusia. Walaupun keselamatan adalah pekerjaan Roh Kudus dan Tuhan telah menetapkan umat-Nya melalui ketetapan kekal-Nya, Injil tetap harus diberitakan pada semua orang. Ini adalah masalah panggilan Injil secara umum. Tetapi, dia menegaskan, hanya mereka yang dipilih yang akan memberikan respon pada panggilan tersebut. Hoekema menunjukkan bahwa pengajaran panggilan efektif ini memiliki dasar yang sangat kokoh di dalam Alkitab. Bagian-bagian Alkitab yang dikupasnya untuk menegaskan dasar Alkitab bagi pengajaran panggilan efektif ini misalnya dari 1 Korintus 2:14 dalam perbandingan dengan Roma 8:7, Efesus 2:1-2 dan ayat-ayat lain (h. 117-118); 1 Korintus 1:22-24 dalam perbandingan dengan Lukas 14-24, Roma 8:28-30 dan beberapa bagian lainnya (h. 118-124).

Kemudian dalam Bab 7 sampai dengan Bab 10, Hoekema membagikan pandangannya mengenai proses regenerasi (kelahirbaruan) dan konversi (perubahan hidup, yaitu menjauh dari dosa dan menuju kepada Allah). Dia menjelaskan bahwa mereka yang menjawab panggilan efektif akan dilahirbarukan, tetapi seperti pekerjaan misterius lainnya dari Allah, manusia tidak dapat sepenuhnya mengerti proses itu dan hanya dapat melihat efek (akibat) dari peristiwa regenerasi tersebut.

Dalam penjelasannya mengenai regenerasi ini, Hoekema membahas salah satu materi yang sering menjadi keberatan orang terhadap doktrin Calvinisme, yaitu masalah 'Anugerah yang Tidak Dapat Ditolak' (h. 148 dst.). Dalam penjelasannya, Hoekema mencoba menjawab keberatan-keberatan tersebut, di antaranya dengan menegaskan bahwa keberadaan manusia yang mati karena dosa, tidak mungkin dapat memberi respon apapun, sehingga membutuhkan campur tangan ilahi, tetapi tindakan ilahi itu bukan melanggar kehendak bebas manusia. Ilustrasi yang diberikannya adalah seperti alat bantu pernapasan yang dipasangkan kepada orang yang telah berhenti bernapas secara normal (h. 148-149). Tindakan memasang alat bantu pernapasan tersebut tidak melanggar kehendak orang yang sedang dibantu tersebut, tetapi orang itu memang tidak bisa menyatakan kehendaknya karena dia sedang mati napas. Argumen lain yang diberikan untuk mematahkan keberatan orang terhadap pemahaman konsep anugerah

yang tidak dapat ditolak ini adalah bahwa sebenarnya istilah yang lebih sering dipergunakan oleh para teolog reformatoris adalah anugerah yang 'tak terkalahkan' atau 'tak tertaklukkan' (h. 149). Dengan istilah tersebut, sebenarnya doktrin reformatoris menegakkan kedaulatan Allah yang kehendak dan anugerah-Nya tidak dapat dikalahkan. Jika pemahaman tersebut yang dipegang, maka manusia tidak akan melihat masalah ini sebagai masalah anugerah yang dipaksakan pada kehendak manusia, tetapi akan melihat pada kedaulatan Tuhan dan ketidakmampuan manusia memutuskan yang benar karena dosa-dosanya.

Sesudah membahas doktrin regenerasi, Hoekema coba menjelaskan proses perubahan dari umat pilihan Allah. Dalam pandangannya, ada tanggung jawab manusia dalam keselamatan dirinya, tetapi Alkitab jelas menyatakan bahwa konversi itu pertama-tama adalah pekerjaan Tuhan. Dari situ Hoekema masuk ke dua sisi dari konversi atau perubahan, yaitu sisi pertama adalah pertobatan (Bab 9) yang adalah titik balik seseorang dari dosa kepada Tuhan dan sisi kedua adalah iman (Bab 10) sebagai anugerah Allah pada umat pilihan-Nya.

Sebagai bagian dari proses konversi, maka pertobatan merupakan suatu proses yang harus berlanjut sepanjang hidup. Artinya umat pilihan Allah harus secara sadar bertindak menjauhi dosa dan berbalik kepada Allah di dalam kehidupannya seutuhnya. Sedangkan dalam pembahasannya mengenai iman, salah satu hal penting yang ditegaskan oleh Hoekema adalah soal masalah kepastian keselamatan dari umat pilihan Allah (h. 205 dst.) Dengan mengutip pernyataan teolog besar, J. Gresham Machen, Hoekema menyatakan, "Keselamatan kita tidak tergantung kepada kekuatan iman kita," karena "dasar bagi kepastian itu tidak berada di dalam diri kita, melainkan sepenuhnya terdapat di dalam Kristus dan karya keselamatan yang dikerjakan-Nya bagi kita." (h. 212).

Dalam tiga bab terakhirnya, Hoekema membagikan pandangan-pandangannya mengenai pembenaran (*justification*), pengudusan (*sanctification*), dan ketekunan orang-orang percaya sejati (*the perseverance of true believers*). Dalam Bab 11, dia menegaskan bahwa Tuhan mengampuni dosa manusia melalui tindakan pembenaran-Nya. Karena dosa, manusia membutuhkan pembenaran untuk mendapatkan keselamatan

dari Tuhan. Banyak teori mencoba menihilkan masalah dosa manusia, tetapi teori-teori tersebut hanya membuat masalah dosa ini menjadi lebih besar dan lebih sukar untuk ditangani (h. 214-215). Hoekema menegaskan bahwa pengajaran mengenai pembenaran ini merupakan pengajaran penting dari doktrin keselamatan dalam iman Kristen karena itu dia memberikan porsi yang cukup banyak untuk membahas doktrin ini.

Kemudian Hoekema membahas doktrin pengudusan dalam Bab 12. Pengudusan adalah proses dalam hidup manusia yang merupakan pekerjaan anugerah Allah melalui dan di dalam hidup manusia. Dalam pengudusan, Tuhan menyucikan manusia dari dosa-dosanya, sehingga manusia dapat menjalani hidup sucinya di hadapan Allah (h. 268). Dalam bab ini, Hoekema menjelaskan bahwa umat pilihan adalah orang kudus yang sekaligus hidup dalam proses pengudusan. Dalam proses pengudusan itu, umat percaya harus berhati-hati dengan bahaya pemahaman perfeksionisme yang dibahasnya secara khusus mulai halaman 298. Dia jelas menegaskan bahwa proses pengudusan itu tidak akan pernah mencapai kesempurnaannya di dalam hidup di dunia ini, tetapi harus terus diusahakan dengan kesungguhan hati untuk mencapai yang terbaik.

Dalam bab terakhirnya, Hoekema menegaskan bahwa ketekunan orang percaya sejati adalah suatu kebenaran dalam menghadapi pergumulan dan kesulitan dalam hidup sebagai orang percaya. Di dalam bab ini, bagian-bagian Alkitab yang dikupas menunjukkan dasar yang kuat pada pemahaman bahwa karena iman kepada Yesus Kristus, orang percaya akan dihadapkan pada tantangan yang tidak ringan, tetapi dengan kuasa dari Roh Kudus, itu semua dapat dihadapi dengan tekun sampai pada akhirnya. Hoekema menyatakan bahwa doktrin ini merupakan salah satu ajaran Alkitab yang paling menghibur, karena "Allah dengan kuasa-Nya menjaga umat-Nya agar tidak undur dari-Nya, bahwa Kristus tidak akan membiarkan siapa pun merebut mereka dari tangan-Nya dan bahwa Roh Kudus memeteraikan mereka untuk hari penebusan kelak" (h. 353). Dari pemahaman seperti itu, jelaslah bahwa pemahaman Calvinisme memberikan tempat yang tertinggi pada peran Allah Tritunggal dalam keselamatan orang percaya sampai pada akhirnya.

Satu keunikan sekaligus kelebihan dari buku ini adalah bahwa Hoekema

selalu memberikan eksposisi singkat dari bagian-bagian Alkitab yang mendukung pemahamannya. Dengan eksposisi bagian-bagian Alkitab tersebut, para pembaca diajak untuk menguji apakah doktrin yang dipegang dan diajarkan Hoekema memiliki dasar yang teguh, jelas, dan benar dari Alkitab atau tidak. Dari semua pembahasan bagian Alkitab tersebut, tampak betapa penulis memiliki dasar yang sangat cukup untuk memegang apa yang diyakini dan diajarkannya selama lebih dari empat puluh empat tahun pelayanannya yang setia di ladang Tuhan. Dengan demikian, biarlah buku ini menjadi sarana pembelajaran doktrin keselamatan bagi orang-orang percaya di dalam Yesus Kristus dan biarlah segala kemuliaan dikembalikan hanya pada Allah Tritunggal yang menyelamatkan umat pilihan-Nya dalam anugerah-Nya yang begitu ajaib.

Mirza Hukom
Mahasiswa Program M.Div. Tahun 2003
STT Amanat Agung